

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra
Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Muhammad Khambali dan Silvia Nurtasila
ISBN 978-602-244-912-6

BAB I

PENDAHULUAN



A. Pentingnya Membaca Buku Ini

Kehadiran sebuah buku panduan membantu seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Setidaknya ada dua alasan yang menjadi dasar dalam menyusun buku panduan guru bagi peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual ini.

Pertama, keterbatasan referensi, buku ajar, dan kurangnya pelatihan bagi guru yang mengajar peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Akibatnya, guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ditambah lagi, tidak semua guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) berlatar belakang Pendidikan Khusus atau Pendidikan Luar Biasa. Terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan akomodasi dan kebermaknaan dalam pembelajaran.

Kedua, buku panduan guru merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka sebagai opsi kurikulum yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Merujuk Kepmendikbudristek RI Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, peserta didik disabilitas netra yang tidak disertai hambatan intelektual, didorong untuk menggunakan kurikulum yang digunakan oleh peserta didik di sekolah reguler. Adapun peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum pendidikan khusus.

Berdasarkan kedua hal tersebut, buku panduan ini disusun agar dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran yang secara spesifik ditujukan untuk peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Buku panduan guru ini diharapkan dapat mengenalkan karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Selain itu, buku panduan guru ini memuat panduan dalam melakukan identifikasi, asesmen, serta merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.

Buku panduan guru ini dapat mendorong guru menciptakan pembelajaran yang akomodatif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan fungsional. Buku panduan guru ini memuat berbagai informasi praktis berkenaan dengan konsep, studi kasus, dan contoh-contoh alternatif pembelajaran peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Buku ini disajikan dengan gambar dan penjelasan visual sehingga mempermudah guru menggunakannya.

Buku ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih dan menentukan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar, potensi, minat, dan karakteristik peserta didik. Salah satu prinsip Merdeka Belajar adalah mendorong pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, buku panduan guru ini dapat menjadi petunjuk dan inspirasi bagi guru yang

menggunakannya. Meskipun demikian, buku ini bukan satu-satunya sumber referensi. Guru dapat memodifikasi dan memperkaya materi dari buku panduan guru ini.

B. Menjadi Guru Pendidikan Khusus



Inspirasi Pembelajaran

Apa Saja Mitos Guru Pendidikan Khusus?

Salah satu mitos mengenai guru pendidikan khusus adalah pujian bahwa mereka memiliki kesabaran luar biasa. Persepsi tentang kesabaran ini berkaitan dengan pemahaman guru pendidikan khusus tentang kekuatan dan kelemahan anak berkebutuhan khusus. Guru pendidikan khusus mampu mengenali dan memahami kekuatan dan kelemahan anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki strategi dan metode dalam menangani serta membangun keterampilan anak berkebutuhan khusus.

Seorang guru memerlukan keterampilan atau kompetensi yang spesifik dalam mengajar peserta didik disabilitas. Salah satu cara yang diterapkan adalah meningkatkan efikasi diri. Secara sederhana efikasi diri (*self efficacy*) merupakan suatu keyakinan dalam diri individu berupa motivasi atau dorongan untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Efikasi diri seorang guru pendidikan khusus dapat dilihat dari keyakinan diri, komitmen, dan persepsi positif terhadap peserta didik. Untuk mewujudkan efikasi diri yang tinggi, seorang guru pendidikan khusus perlu memiliki karakteristik khas dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik beragam dan unik. Beberapa karakteristik penting yang dimiliki guru pendidikan khusus sebagai berikut.



Gambar 1.1 Karakteristik guru pendidikan khusus

1. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu sifat yang sangat dibutuhkan guru pendidikan khusus. Guru harus dapat menerima dan menghargai perbedaan latar belakang peserta didik. Dengan demikian, toleransi dapat menjaga guru tetap fokus pada hasil yang diperoleh peserta didik. Guru tidak menyalahkan peserta didik ketika terjadi hal yang tidak berjalan sesuai keinginannya.

2. Berempati dan Menjadi Pendengar yang Baik

Guru pendidikan khusus hendaknya mampu menunjukkan empati dan menjadi pendengar yang baik ketika berinteraksi dengan peserta didik. Setiap tindakan guru dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan sehingga ia tidak menyesal pada kemudian hari. Keterampilan ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam penyelesaian masalah, baik yang dihadapi peserta didik maupun guru.

3. Membangun Hubungan dengan Peserta Didik

Kemampuan guru memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dalam berinteraksi dan berkomunikasi akan mempermudah proses terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Meskipun demikian, guru perlu mengobservasi setiap respons yang diterima serta memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa guru hadir dan menghormati keberadaan mereka. Guru hendaknya senantiasa ingat untuk menentukan batasan antara guru dan peserta didik dengan menunjukkan rasa tertarik dan peduli terhadap tindakan peserta didik.

4. Kemampuan Beradaptasi

Adaptasi merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru saat ini. Guru dapat mengadaptasi materi ajar dan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan. Sikap adaptif dapat membantu guru untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar, misalnya saat berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, kemampuan adaptasi yang harus dimiliki oleh guru meliputi semua aspek berkenaan dengan cara mengajar, serta berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan

5. Berkolaborasi

Guru pendidikan khusus diharapkan mampu bekerja sama dengan guru umum, profesional, dan orang tua. Seiring perkembangan zaman, terjadi perubahan peran guru yang awalnya bersifat individual kini dapat dilakukan berkolaborasi dengan para ahli ataupun orang tua. Contoh kolaborasi dapat dilakukan dalam penentuan tujuan, pemecahan masalah, pendekatan yang digunakan, dan manajemen kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang dapat melibatkan para ahli dan orang tua.

6. Kemampuan Memecahkan Masalah

Seorang guru pendidikan khusus hendaknya memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Guru pendidikan khusus hendaknya mampu mengidentifikasi masalah, menghasilkan solusi dan mengevaluasinya

untuk menemukan pilihan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru di kelas, sekolah, ataupun lingkungan.

7. Kemampuan untuk Melakukan Asesmen

Guru pendidikan khusus menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan intuisi mereka untuk melakukan asesmen terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Guru dapat melakukan asesmen menggunakan instrumen formal dan informal untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan dan kekurangan peserta didik.

8. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Guru pendidikan khusus dapat mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru dalam merancang pembelajaran dapat menyusun pembelajaran individual, individualisasi pembelajaran, dan klasikal.

C. Peta Materi Buku

Buku panduan guru ini terdiri atas beberapa pembahasan yang disajikan dalam beberapa bab dan subbab. Untuk mempermudah guru memahami isi buku ini, diperlukan sebuah peta materi yang memandu guru menjelajahi isi buku.



Gambar 1.2 Peta materi

Buku panduan ini memiliki penanda visual sebagai berikut.



Pertanyaan Pemantik, berupa pertanyaan di awal bab atau materi yang mendorong munculnya pemahaman guru.



Konsepsi, berupa penjelasan mengenai pengertian atau materi penting.



Studi Kasus, berupa contoh-contoh mengenai peserta didik dan pembelajaran yang berkaitan dengan materi dalam bab.



Refleksi Guru, berupa pertanyaan reflektif di setiap akhir bab mengenai perbaikan atau ide kreatif dalam pembelajaran.



Inspirasi Pembelajaran, berupa pemberian alternatif kegiatan atau strategi pembelajaran.



QR Code, berupa tautan digital untuk mendapatkan penjelasan atau materi lebih lanjut.

D. Manfaat Buku

Buku panduan guru ini ditulis untuk memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas menggunakan Kurikulum Merdeka. Beberapa manfaat buku panduan guru sebagai berikut.

1. Sebagai Sumber Belajar

Dalam buku panduan guru terdapat materi-materi yang membahas tentang karakteristik peserta didik, prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, serta identifikasi dan asesmen yang dapat membantu guru dalam proses menyusun atau merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, buku ini memuat praktik-praktik baik yang dapat menginspirasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Sebagai Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Buku panduan guru ini menyajikan komponen sebagai berikut.

- a. Menjelaskan tentang penyusunan dan pelaksanaan identifikasi dan asesmen bagi peserta didik. Hasil identifikasi dan asesmen dapat dijadikan dasar dalam penyusunan profil peserta didik.
- b. Menjelaskan analisis profil dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru akan mengetahui profil dan kebutuhan tiap-tiap peserta didik sehingga dapat membuat rancangan pembelajaran yang tepat sesuai kurikulum peserta didik.

- c. Menjelaskan tentang analisis capaian pembelajaran yang digunakan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sesuai fase usia mental.
- d. Menjelaskan cara merumuskan tujuan pembelajaran. Rumusan ini disusun dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dicapai, dan keterampilan berpikir yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Menjelaskan tentang materi, metode, alokasi waktu, media, dan penilaian yang dapat digunakan guru dalam merancang pembelajaran.
- f. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dan contoh-contoh inspirasi pembelajaran.
- g. Menjelaskan tentang dukungan pembelajaran dari sekolah, orang tua, keluarga, tenaga ahli, masyarakat, dan dunia usaha bagi peserta didik.



Refleksi Guru

Bapak/Ibu Guru telah mempelajari karakteristik yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan khusus. Dari karakteristik tersebut, manakah karakter yang sudah dimiliki dan belum dimiliki?